

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil penelitian**

##### **4.1.1 Deskriptif data penelitian**

penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas oesapa pada bulan Oktober 2024 dengan mendatangi secara langsung rumah pasien dan menerapkan intervensi pemberian rebusan daun seledri pada lansia untuk menurunkan tekanan darah dengan masalah hipertensi di puskesmas oesapa

##### **4.1.2 Pengkajian responden**

Responden pada penelitian ini berjumlah 2 orang dengan karakteristik meliputi pasien hipertensi umur 60 tahun ke atas, lama menderita hipertensi

Table 4.1 Tabel Pengkajian Responden

<b>Responden 1 Tn. M</b>	<b>Responden 2 Tn.S</b>
--------------------------	-------------------------

<p>Tn.M berjenis kelamin laki-laki, usia 69 tahun, agama Kristen Protestan, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan pensiunan. Saat ini pasien tinggal di Jln kelapa gading oespa RT/RW 37/12.</p> <p>Pasien mengatakan jarang memeriksakan kesehatannya ke Puskesmas sehingga pasien tidak mendapat obat hipertensi. Pasien mengatakan sering merasa pusing, leher tegang, sakit kepala, dan lebih cepat lelah saat melakukan aktivitas. Pasien memiliki riwayat hipertensi dan pada keluarga tidak ada yang menderita hipertensi. Saat dilakukan pengukuran tekanan darah 150/100 mmHg, suhu 36,8°C, nadi 90x/menit, dan pernapasan 20x/menit.</p>	<p>Tn.S, usia 73 tahun, agama Kristen Protestan, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan pensiunan, memiliki riwayat hipertensi tetapi saat dilakukan pemeriksaan di Puskesmas tekanan darah pasien tinggi, tidak memiliki riwayat hipertensi di keluarga. Saat ini pasien tinggal di Jln kelapa gading oespa RT/RW 37/12.</p> <p>Pasien tidak pernah mengkonsumsi obat hipertensi jenis apapun. Pasien mengatakan sering sakit kepala dan mengeluh susah tidur. Saat dilakukan pengukuran tanda-tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 140/100 mmHg, suhu 37°C, nadi 97x/menit dan pernapasan 20x/menit.</p>
---	---

### 1.1 Tekanan Darah Sebelum Pemberian

Hari/tanggal	Tekanan darah setelah pemberian rebusan daun seledri	
	Tn. M	Tn. S
<b>Kamis, 24 Oktober 2024</b>	150/100 mmHg	140/100 mmHg
<b>Jumat, 25 Oktober 2024</b> T	150/90 mmHg	130/90 mmHg
<b>Sabtu, 26 Oktober 2024</b>	130/90 mmHg	130/80 mmHg

Tabel 4.2 menunjukkan data hasil tekanan darah sebelum diberikan rebusan daun seledri pada kedua responden didapatkan tekanan darah pada responden 1 (Hari 1= 150/100 mmHg, Hari 2= 150/90 mmHg, Hari 3= 130/90 mmHg ), responden 2 (Hari1= 140/100 mmHg, Hari 2= 130/90 mmHg, Hari 3= 130/80 mmHg)

### 4.2.3 Tekanan darah setelah pemberian rebusan daun seledri

Table 4.3 Tekanan Darah Setelah Pemberian

Hari/tanggal	Nama	Sebelum	Ssudah	analisis
<b>Kamis 24 Oktober 2024</b>	Tn.M	150/100 mmHg	150/90 mmHg	10 mmHg
	Tn.S	140/100mmHg	130/90 mmHg	20 mmHg
<b>Jumat 25 Oktober 2024</b>	Tn. M	150/90 mmHg	140/80 mmHg	20 mmHg
	Tn..S	130/90 mmHg	130/80 mmHg	10 mmHg
<b>Sabtu 26 Oktober 2024</b>	Tn.M	130/90 mmHg	130/80 mmHg	10 mmHg
	Tn.S	130/80 mmHg	120/80 mmHg	10 mmHg

Tabel 4.3 menunjukkan data hasil tekanan darah setelah diberikan rebusan daun seledri pada kedua responden didapatkan tekanan darah pada responden 1 (Hari 1= 150/90 mmHg, Hari 2= 140/90 mmHg, Hari 3= 130/80), responden 2 (Hari 1= 130/90 mmHg, Hari 2=130/80 mmHg, 120/80 mmHg)

#### 4.2.4 Eektivitas pemberian rebusan daun seledri pada pasien hipertensi

Tabel 4.4 Hasil Observasi Pemberian Rebusan Daun Seledri

Hari/tanggal	pasien	Pemberian rebusan daun seldri		Hasil observasi pemberian rebusan daun seledri
		Sebelum Pemberian rebusan daun seldri	Sesudah Pemberian rebusan daun seldri	
<b>Kamis, 24 Oktober 2024</b>	Tn. M	150/100 mmHg	150/90 mmHg	Hasil observasi kedua responden menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah diberikan rebusan daun seledri pada kedua responden. Pada responden 1 Tn. M dilakukan Pemberian rebusan Daun seledri (sebelum= 150/100 mmHg, setelah= 150/90 mmHg), responden 2 Tn.S dilakukan senam kaki (sebelum= 140/100 mmHg, setelah= 130/90 mmHg)
	Tn. S	140/100 mmHg	130/90 mmHg	
<b>Jumat, 25 Oktober 2024</b>	Tn. M	140/90 mmHg	140/80 mmHg	Hasil observasi kedua responden menunjukkan adanya

	Tn. S	130/90 mmHg	130/80 mmHg	penurun tekanan darah setelah diberikan rebusan daun seledri pada kedua responden. Pada responden 1 Tn.M dilakukan pemberian rebusan daun seledri (sebelum= 140/90 mmHg, setelah= 140/80 mmHg), responden 2 Tn.S dilakukan senam kaki (sebelum= 130/90 mmHg, setelah=
				130/80 mmHg).
<b>Sabtu, 26 Oktober 2024</b>	Tn. M	130/90 mmHg	130/80 mmHg	Hasil observasi kedua responden menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah diberikan rebusan daun seledri pada kedua responden. Pada responden 1 Tn.M dilakukan pemberian rebusan daun seledri (sebelum= 130/90 mmHg, setelah= 130/80 mmHg), responden 2 Tn.S dilakukan senam kaki (sebelum= 130/80 mmhg, setelah= 120/80 mmhg).
	Tn. S	130/80 mmHg	120/80 mmHg	

Tabel 4.4 menunjukkan pada hari pertama Tn. M pada saat sebelum

diberikan rebusan daun seledri tekanan darah 150/100 mmhg setelah diberikan rebusan daun seledri setelah 30 menit diperiksa tekanan darah pasien turun menjadi 150/90 mmhg. Hari kedua pada saat sebelum diberikan rebusan daun seledri tekanan darah 140/90 mmhg diberikan rebusan daun seledri setelah 30 menit diperiksa tekanan darah pasien turun menjadi 140/80 mmhg, dan Hari ketiga pada saat sebelum diberikan rebusan daun seledri tekanan darah 130/90 mmhg diberikan rebusan daun seledri setelah 30 menit diperiksa tekanan darah pasien turun menjadi 130/80 mmhg. Pada hari pertama Tn. S pada saat sebelum diberikan rebusan daun seledri tekanan darah 140/100 mmhg setelah diberikan rebusan daun seledri 30 menit diperiksa tekanan darah pasien turun menjadi 130/90 mmhg. Hari kedua pada saat sebelum diberikan rebusan daun seledri tekanan darah 130/90 mmhg setelah diberikan rebusan daun seledri setelah 30 menit diperiksa tekanan darah pasien turun menjadi 130/80 mmhg, dan Hari ketiga pada saat sebelum diberikan rebusan daun seledri tekanan darah 130/80 mmhg setelah diberikan rebusan daun seledri setelah 30 menit diperiksa tekanan darah pasien turun menjadi 120/80 mmhg. Hasil observasi dilakukan pemberian rebusan daun seledri sebelum dan sesudah 30 menit dilakukan pemberian rebusan daun seledri pada kedua responden Tn.M dan Tn. S 3 hari berturut-turut didapatkan adanya penurunan tekanan darah.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Tekanan darah sebelum pemberian rebusan daun seledri**

Kedua responden Tn.M dan Tn.S sebelum dilakukan pemberian rebusan daun seledri didapatkan bahwa hasil tekanan darah tinggi, dimana hasil tekanan darah pada Tn.M 1 (Hari 1= 150/100mmHg, Hari 2= 150/90 mmHg, Hari 3= 130/90 mmHg), Tn. S (Hari 1= 140/100 mmHg, Hari 2= 130/90 mmHg, Hari 3= 130/80 mmHg)

Penelitian Asmawati 2021 Efektivitas Rebusan Seledri Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata tekanan darah sistole dan diastole responden berangsur-angsur dapat berkurang selama 1 minggu dengan meminum rebusan seledri. dimana rata-rata tekanan sistole sebelum

perlakuan yaitu 166,33 mmHg. Sedangkan, rata-rata tekanan sistole setelah diberikan perlakuan selama 1 minggu yaitu 146,28 mmHg. Rata-rata tekanan diastole sebelum perlakuan yaitu 98,17 mmHg. Sedangkan, untuk rata-rata tekanan diastole setelah diberikan perlakuan selama 1 minggu yaitu 84,50 mmHg. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,000 dan  $\alpha$  adalah 0,05 sebagai derajat kepercayaan pada penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah minum rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Lazdia (2020) bahwa rerata tekanan darah sistolik sesudah mengonsumsi rebusan daun seledri adalah sebesar 136 mmHg (SD = 10,750), lebih rendah daripada rerata tekanan darah sistolik sebelum mengonsumsi rebusan daun seledri, yakni sebesar 142 mmHg (SD=13,984) ( $p>0,05$ ). Rata-rata tekanan darah diastolik sesudah mengonsumsi rebusan daun seledri adalah sebesar 87 mmHg (SD=4,830), lebih rendah daripada rata-rata tekanan darah diastolik sebelum mengonsumsi rebusan daun seledri sebesar 94 mmHg (SD=9,661) ( $p<0,05$ ).

Penelitian Suryarini (2021) menyatakan terdapat perbedaan yang bermakna terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi pada lansia yang sudah diberi intervensi rebusan seledri. Hal ini disebabkan menurut teori karena kandungan vitamin C dalam seledri berperan penting melalui proses kolesterol, karena dalam proses metabolisme kolesterol, vitamin C dapat meningkatkan laju kolesterol yang dibuang dalam bentuk asam empedu dan mengatur metabolisme kolesterol.

#### **4.2.2 Tekanan darah setelah pemberian rebusan daun seledri**

Kedua responden Tn.M dan tn.S diberikan rebusan daun seledri selama 3 hari berturut-turut pada sore hari 16:00 WITA dengan dengan waktu 1 jam, sebelum dilakukan pemberian rebusan daun seledri pasien diukur tekanan darahnya terlebih dahulu, kemudian setelah 1jam setelah dilakukan pemberian rebusan daun seledri diukur lagi tekanan darah pasien, hal ini dilakukan hingga pada hari terakhir. Kemudian pemeriksaan tekanan

darah pada kedua responden Tn.m dan tn.S setelah dilakukan intervensi pemberian rebusan daun seledri didapatkan hasil tekanan darah Tn.m (Hari 1= 150/90 mmHg, Hari 2= 140/90 mmHg, Hari 3= 130/80 mmHg), dan tn.S(Hari 1= 130/90 mmHg, Hari 2=130/80 mmHg, 120/80 mmHg) dimana hasil ini menunjukkan bahwa adanya penurunan tekanan darah.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Arie 2014) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah baik sistole maupun diastole pada lansia penderita hipertensi, Seledri memiliki kandungan yang lebih banyak untuk menurunkan tekanan darah dari pada tumbuhan lain yang dapat juga digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi. seledri memiliki kandungan apigenin yang sangat bermanfaat untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu, seledri juga mengandung flavonoid, vitamin C, apiin, kalsium, dan magnesium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi.

#### **4.2.3 Eektivitas pemberian rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah**

Tabel 4.4 terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian rebusan daun seledri di dapatkan hasil adanya penurunan tekanan darah setelah diberikan pemberian rebusan daun seledri. Seledri mengandung banyak zat yang menurunkan tekanan darah, di antaranya apigenin, manitol, apigenin, dan kalium. Mekanisme umum tumbuhan obat untuk mengontrol tekanan darah antara lain memiliki efek dilatasi pembuluh darah dan menghambat angiotensin converting enzyme (ACE). Selain itu, kandungan 3-n-butyl terephthalate pada seledri berperan dalam merelaksasi dan merelaksasi otot polos pembuluh darah serta menurunkan hormon stres dalam darah (Tasalim et al. 2021).

Daun seledri banyak mesalah ngandung apiin, suatu senyawa yang bersifat diuretic dan diduga mampu melebarkan pembuluh darah, Seledri telah banyak digunakan di masyarakat dan telah banyak dilakukan

penelitian mengenai efek farmakologinya dan telah terbukti mampu menurunkan tekanan darah tinggi (Katarina dan Syamruth 2022).

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Lazdia (2020) bahwa rerata tekanan darah sistolik sesudah mengonsumsi rebusan daun seledri adalah sebesar 136 mmHg (sampai dengan = 10,750), lebih rendah daripada rerata tekanan darah sistolik sebelum mengonsumsi rebusan daun seledri, yakni sebesar 142 mmHg (sa mmHg pai dengan=13,984) ( $p>0,05$ ). Rata-rata tekanan darah diastolik sesudah mengonsumsi rebusan daun seledri adalah sebesar 87 mmHg (smpai dengan=4,830), lebih rendah daripada rata-rata tekanan darah diastolik sebelum mengonsumsi rebusan daun seledri sebesar 94 mmHg (sampai daengan=9,661) ( $p<0,05$ ).

Handayani juga mengatakan seledri mengandung apigenin yang sangat bermanfaat untuk mencegah penyempitan

pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu, seledri juga mengandung pthalides dan magnesium yang baik untuk membantu melemaskan otot-otot sekitar pembuluh darah arteri dan membantu menormalkan penyempitan pembuluh darah arteri. Prhalides dapat mereduksi hormon stres yang dapat meningkatkan darah (Handayani, 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmawati kandungan seledri yang berperan penting menurunkan tekanan darah, antara lain magnesium, pthalides, apigenin kalium dan asparagine (Asmawati, Puwarti, & Handayani, 2015). Menurut Moran magnesium mempengaruhi tekanan darah dengan memodulasi reaktivitas dan pergerakan vaskuler. Selain itu magnesium juga berperan dalam memproduksi prostasiklin vasodilator (Guerrero- Romero & Rodríguez-Morán, 2009)

Penelitian Suryarinilsih (2021) menyatakan terdapat perbedaan yang bermakna terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi pada lansia yang sudah diberi intervensi rebusan seledri. Hal ini disebabkan menurut teori karena kandungan vitamin C dalam seledri berperan penting melalui proses kolesterol, karena dalam proses metabolisme kolesterol, vitamin C dapat meningkatkan laju kolesterol yang dibuang dalam bentuk

asam empedu dan mengatur metabolisme kolesterol.

Hasil penelitian oleh seorang dokter dan direktur medis dari Hipertensi on Institute of Nashville di Sanint Thomas Hospital, Mark Houston merekomendasikan seledri dapat menurunkan tekanan darah. Rekomendasi ini bukan hal baru. Para ahli pengobatan Cina bahkan telah meresepkan seledri sebagai obat untuk pasien dengan hipertensi selama lebih dari satu abad. Seledri mengandung fitokimia yang dikenal sebagai phthallides yang dapat mengendurkan jaringan otot dalam dinding arteri, sehingga aliran darah meningkat dan pada gilirannya menurunkan tekanan darah (Apriyanti, 2010). Hasil penelitian Fiqri (2013) perbedaan penurunan tekanan darah penderita hipertensi pada pra lansia akibat pemberian seduhan seledri dan jus mentimun di Wilayah Puskesmas Nanggalo Padang dengan hasil penelitian penurunan tekanan darah pada kelompok yang diberikan seduhan seledri sedikit lebih kuat dibandingkan mentimun pada pralansia dengan hipertensi ringan dan sedang.

Hasil penelitian Nugroho mengenai pengaruh pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap tengah, dimana hasil penelitian menunjukkan rebusan seledri berpengaruh untuk menurunkan tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik (Nugroho, 2010 dalam Wany. 2013). Fazal (2012) melakukan penelitian kegunaan seledri adalah untuk menurunkan tekanan darah dan kolesterol.

#### **4.2.3 Kelemahan penelitian**

Untuk penatalaksanaan penyakit hipertensi yang telah di kenal 2(dua) cara pengobatan yaitu: pengobatan secara faemakologis dan pengobatan non farmakologis.pada penelitan kali ini penulis menggunakan cara pengobatan non farmakologis dengan memberikan rebusan daun seledri sehingga terjadi penurunan yang seknifikan pada hari pertama, kedua dan ketiga.

#### 4.2.4 Analisis penelitian

Dari hasil penelitian sebelumnya seledri terbukti menurunkan tekanan darah tinggi karena aktivitasnya sebagai calcium antagonis yang berpengaruh pada tekanan darah. artinya senyawa aktif seledri bekerja pada reseptor pembuluh darah akhirnya memberi efek relaksasi. pada pasien hipertensi saat tekanan naik maka pembuluh darah akan mengencang atau menegang. padahal normalnya hanya berdenyut saja. karena memberi efek relaksasi bisa mengurangi tekanan darah (alfaqih, 2022). Pada penelitian kali ini terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata hipertensi sebelum di berikan rebusan daun seledri Tn.M 150/100 mmHg dan Tn.S 140/100mmHg dengan perbandingan sesudah di berikan rebusan daun seledri Tn.M 150/90 mmHg dan Tn.S 130/90 mmHg, dengan penurunan pada Tn.M 10 mmHg dan Tn.S 20 mmHg.